



Hubungan Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Salwa Anastasya Amartya ¹, Rika Yulendasari ¹, Lolita Sary ¹, Dessy Hermawan ¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

INFORMASI

Korespondensi:
salwaamrtyaa@gmail.com

Keywords:
Hemodialysis, Quality of Life,
Chronic Kidney Failure

ABSTRACT

Background: In Indonesia, the number of kidney failure cases was projected to rise significantly from 19,612 in 2014 to 100,000 by 2019. Between January and October 2024, there were 255 new and 352 existing patients undergoing hemodialysis. However, data regarding the quality of life among chronic kidney failure patients receiving hemodialysis remains unavailable.

Objective: This study aims to examine the relationship between hemodialysis parameters (duration per session, frequency, and length of therapy) and the quality of life in chronic kidney failure patients.

Methods: This quantitative research employed an observational, cross-sectional design. From a population of 255 patients treated between January and October 2024, 156 new hemodialysis patients were selected using accidental sampling. Data on quality of life were collected using the WHOQOL-BREF questionnaire (25 items). Analysis involved univariate and bivariate methods, with the Spearman rank test used to assess correlations.

Results: Most participants underwent hemodialysis sessions lasting ≥ 3 hours (91.7%) and with a frequency of twice weekly (75.0%). Additionally, 44.2% had been on hemodialysis for 12–24 months. A good quality of life was reported by 30.8% of respondents. Spearman test results showed significant correlations between session duration ($p = 0.001$), frequency ($p = 0.000$), and therapy duration ($p = 0.000$) with quality of life ($p < 0.05$).

Conclusion: The findings indicate a significant relationship between hemodialysis characteristics (session length, frequency, and treatment duration) and the quality of life in chronic kidney failure patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital. Regular and consistent hemodialysis is recommended to improve patient quality of life.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan kelainan dari struktur atau fungsi ginjal. Keadaan ini muncul selama lebih dari 3 bulan dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan. Penurunan fungsi ginjal dapat menimbulkan gejala pada pasien PGK (Collein & Aminuddin, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (2023) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal diperkirakan meningkat dari 19.612 menjadi 100.000 antara tahun 2014-2019.

Jumlah Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di Indonesia yaitu sebesar 19,33%. Prevalensi yang menjalani hemodialisa tertinggi ada di Provinsi DKI Jakarta 38,71% dan Prevalensi terendah adalah Provinsi Maluku Utara yaitu 4,88%. Prevalensi yang menjalani hemodialisa di Lampung 16,64% dan menduduki urutan ke-17 di Indonesia (Risesdas, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis adalah umur, jenis kelamin, etiologi gagal ginjal terminal, status nutrisi, kondisi comorbid, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisis, dan penatalaksanaan medis (Collein & Aminuddin, 2023). Informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami, hubungan yang baik dengan petugas kesehatan, lingkungan sosial dan keluarga, frekuensi serta durasi menjalani hemodialisis juga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Sulistiyowati, 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis adalah umur, jenis kelamin, etiologi gagal ginjal terminal, status nutrisi, kondisi comorbid, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisis, dan penatalaksanaan medis (Collein & Aminuddin, 2023). Informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami, hubungan yang baik dengan petugas kesehatan, lingkungan sosial dan keluarga, frekuensi serta durasi menjalani hemodialisis juga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Sulistiyowati, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan rancangan *observational* dengan pendekatan *cross section-*

al. Populasi pada penelitian ini di ambil dari bulan Januari sampai Oktober yang berjumlah 255 pasien dan sampel yang digunakan sebanyak 156 pasien gagal ginjal kronik baru yang menjalani hemodialisis. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kualitas hidup (WHOQOL-BREF) terdiri dari 25 pertanyaan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji *sparman rank*. Peneliti telah mengajukan kelaikan etik pada Komite Etik Penelitian RSUD Dr. H.Abdul Moeloek dengan nomor 473/KEP-RSUDAM/III/2025 untuk mendapatkan persetujuan sebelum melakukan kegiatan penelitian

HASIL

Karakteristik Responden

Data yang dituliskan merupakan hasil dari jawaban lembar kuisioner yang telah di isi oleh 156 responden pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. Lembar kuesioner yang telah diisi oleh para responden, diterima kembali, sehingga jumlahnya sesuai dengan besarnya sampel yang ingin diteliti, waktu yang dihabiskan untuk pengisian lembar angket hingga mencapai jumlah yang di inginkan yakni sekitar 6 hari untuk 156 responden.

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Durasi/Waktu Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Durasi/Waktu Hemodialisa	n	%
1-2 jam/sesi	0	0
≥ 2-3 jam/sesi	13	8.3
≥ 3 jam/sesi	143	91.7
Total	156	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, durasi/waktu hemodialisa pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis terbanyak adalah dengan kategori ≥3 jam/sesi yaitu 143 responden (91.7%), kategori ≥2-3 jam/sesi yaitu 13 responden (8.3%) dan untuk kategori 1-2 jam/sesi tidak ada.

Distirbusi frekuensi hemodialisis per minggu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, frekuensi hemodialisa pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis terbanyak adalah dengan kategori 2x/ming-

gu yaitu 117 responden (75.0%), sedangkan kategori 1x/minggu yaitu 39 responden (25.0%), dan untuk kategori ≥ 3 x/minggu tidak ada.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hemodialisis Per Minggu Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Frekuensi Hemodialisa	n	%
1 x/minggu	39	25.0
2 x/minggu	117	75.0
≥ 3 x/minggu	0	0
Total	156	100

Sumber: Data primer, 2025

Distribusi frekuensi lamanya pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lamanya Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Lama Hemodialisa	n	%
≤ 12 bulan	57	36.5
12-24 bulan	69	44.2
≥ 24 bulan	30	19.3
Total	156	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa, lama hemodialisa pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis terbanyak adalah dengan kategori 12-24 bulan yaitu 69 responden (44.2%), sedangkan kategori ≤ 12 bulan yaitu 57 responden (36.5%), dan untuk kategori ≥ 24 bulan yaitu 30 responden (19.3%).

Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Tingkat Kualitas Hidup	n	%
Kualitas hidup sangat Baik	25	16.0
Kualitas hidup baik	48	30.8
Kualitas hidup sedang	36	23.1
Kualitas hidup buruk	47	30.1
Kualitas hidup sangat buruk	0	0
Total	156	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa, mayoritas kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang men-

jalani terapi hemodialisis adalah kualitas hidup dengan kategori “baik” sebanyak 48 responden (30.8%), sedangkan kualitas hidup dengan kategori “sangat baik” sebanyak 25 responden (16.0%), kualitas hidup dengan kategori “sedang” sebanyak 36 responden (23.1%), kualitas hidup dengan kategori “buruk” sebanyak 47 responden (30.1%) dan untuk kualitas hidup dengan kategori “sangat buruk” tidak ada.

Hasil Bivariat

Hubungan hemodialisis (durasi/waktu, frekuensi & lama HD) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Tabel 5. Hubungan hemodialisis (durasi/waktu, frekuensi & lama HD) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung

Variabel	Kualitas Hidup	
	r	p-value
Durasi/waktu HD	0.255**	0.001
Frekuensi HD	0.502**	0.000
Lama HD	-0.741**	0.000

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, variabel durasi/waktu HD dengan kualitas hidup pasien memiliki nilai $p\text{-value}$ $0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara durasi/waktu HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel durasi/waktu HD adalah sebesar 0.255. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang lemah antara durasi/waktu HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya lama durasi/waktu HD yang dilakukan, maka akan semakin baik pula kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Diketahui variabel frekuensi HD dengan kualitas hidup pasien memiliki nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel frekuensi HD adalah sebesar 0.502. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang hampir mendekati kuat (sedang) antara frekuensi HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin sering frekuensi HD per minggu yang dilakukan, maka akan

semakin baik pula kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Diketahui variabel lama HD dengan kualitas hidup pasien memiliki nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lama HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel lama HD adalah sebesar -0.741 . Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang kuat antara lama HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, artinya semakin lama HD yang dilakukan, maka akan semakin buruk kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Data demografi dari 156 responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Usia, jenis kelamin, pendidikan dan status pekerjaan). Pada kategori usia responden terbanyak adalah yang berada pada rentang usia 56-65 tahun yaitu 107 responden (68.6%), pada kategori jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 95 responden (60.9%), pada kategori pendidikan responden terbanyak adalah dengan pendidikan dasar SMA yaitu 89 responden (57.1%), dan yang terakhir untuk pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja/pensiunan yaitu 86 responden (55.1%).

SARAN

Diharapkan pasien yang menjalani terapi Hemodialisa dapat lebih aktif dalam menjaga kondisi kesehatannya, baik secara fisik maupun psikologis. Pasien dianjurkan untuk mengikuti anjuran medis, menjaga pola makan, serta mencari dukungan sosial dan emosional dari keluarga maupun komunitas agar kualitas hidup tetap optimal meskipun menjalani terapi jangka panjang. Edukasi dan motivasi diri menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, Sitifa et al. (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(1):42-50.
- Anggraini, D., Klinik, B. P., Kedokteran, F., Baiturrahmah, U., Raya, J., Aie, P., Padang, P. K., & Indonesia, S. B. (2022). Aspek klinis dan pemeriksaan laboratorium penyakit ginjal kronik clinical aspects and laboratory examination of Chronic kidney disease. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 236-239. <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/9229>
- Asih, E. Y., & Aji, Y. G. T. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29-36.
- Collein, I., & Aminuddin. (2023). Monografi: Edukasi Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Dengan Model Kado. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Devi, S., & Rahman, S. (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 61-67
- Fitriani, D., Pratiwi, R.D., Saputra, R., & Haningrum, K.S. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70-78.
- Galaresa, A. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang mendapatkan hemodialisis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 5(1), 14-19. <https://doi.org/10.47710/jp.v5i1.207>
- Gilbert, S. F., & Weiner, D. E. (Eds.). (2022). *National kidney foundation primer on kidney diseases, E-Book*. Elsevier Health Sciences. <https://usrds-adr.niddk.nih.gov/2023/chronic-kidney-disease/1-ckd-in-the-general-population> diakses pada tanggal 12 Desember 2024
- <https://www.pernefri.org/konsensus/Konsensus%20GGA.pdf> diakses pada tanggal 12 Desember 2024
- Idarahuny et al. (2019). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSAU Dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika* 17-23.
- Inayati, A., Hasanah, U., Maryuni, S., Dharma, A., & Metro, W. (2021). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588.
- Ipo, A., Aryani, T., & Suri, M. (2016). Hubungan jenis kelamin dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum

- Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(2), 46-55.
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rsud Merauke. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4), 156-163.
- Kusuma, H., Suhartini, S., Ropiyanto, B.C., Hastuti, D.W., Hidayati, W., Sujianto, U., Widyaningsih, S., Lazuardi, N., Yuwono, H.I., Husain, F., Galih, E., Selvia, A., & Benita, Y. M. (2019). Buku Panduan Mengenal Penyakit Ginjal Kronis dan Perawatannya. Jawa Tengah: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Laiya, G.K.E. (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUP H. Adam Malik Medan. Stikes Santa Elizabeth Medan.
- Naryati, N., Aisyah, A., Widakdo, G., Nuraenah, N., Handayani, R., Waluyo, K.I., Mahmudah, A., & Adelia, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Adekuasi Perawat Ruang Hemodialisa. Jakarta: Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Natalia, S., Suangga, F., Pramadhani, W., & Isnaini. (2023). Hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Di Salah Satu RSUD Di Batam. *An-Najat : Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A.B., & Idramsyah, I. (2023). Pengembangan Intervensi Manajemen Hemodialisa Untuk Mengatasi Hipervolemia Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Bengkulu-Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Sulistyawaty, D., Mustar, T., Ramadany, R., Manurung, I, E., Sianturi, E., Tompunu, G,R, M., Sitanggang, F, Y., & Maisyarah, M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Mdan: Yayasan Kita Menulis.
- Perhimpunana Nefrologi Indonesia. (2011). Konsensus Peritoneal Dialisis Pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik. Jakarta: *Educational Grant*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018/ Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Ruhmadi, E., & Budi, A.H. (2021). Monografi *Quality of Life* Pada Pasien Terminal Illness. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Setyo Budi, I., Amelia Rahmawati, P., Ayu Setiyowati, M., Ni, N., Afriyani, N., & Karina Damayanti, Y. (2023). Literatur review: pengaruh hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10(2). <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Utami, W. M. (2021). Hubungan antara kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RS. Medika BSD tahun 2020. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 129-136.
- Siwi, Adiratna Sekar, and Amin Aji Budiman. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi. 09.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: CV Alfabet.
- Sulistyowati, R. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal. Malang: Unisma Press.
- Susanto, H.F. (2020). Penyakit Ginjal Kronis (*Chronic Kidney Disease*) dan Hipertensi. Malang: CV Seribu Bintang.
- Tapan, E., dr., M.H.A. (2023). Penyakit Ginjal Kronis dan Hemodialisis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. (2018). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dengan diabetes melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480-485